**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Anak usia dini adalah sosok individu yang menjalani proses perkembangan sangat pesat untuk kehidupan selanjutnya. Setiap anak memiliki karakter dan keunikan tertentu serta rasa ingin tahu yang tinggi.. Untuk itu pada tahap ini maka harus di berikan pendidikan sejak usia dini.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang sangat mendasar bagi perkembangan anak. Anonim (2015:4) Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan Undang-Undang tersebut sudah jelas bahwa pendidikan Anak usia dini itu sangatlah penting sekali utuk dilaksanakan dengan sebaik mungkin, agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya secara optimal.

Banyak teori-teori yang hadir mendukung pentingnya pendidikan anak usia dini, salah satu teori yang mendukung pentingnya pendidikan anak usia dini dilakukan sejak tahap usia dini ialah tentang teori *Multiple Intellegence* yang dicetuskan oleh Howard Gardner*.* Teori Multiple Intellegence mengingatkan bahwa setiap anak memiliki berbagai potensi kecerdasan yang berbeda-beda. Kecerdasan pada anak akan dapat berkembang secara optimal bila dikembangkan sejak usia dini dan melalui pendidikan yang harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak, baik dari segi kualitas guru dalam proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta sarana dan prasarana yang baik .

Perkembangan zaman sangat menuntut perubahan-perubahan dalam hal bidang pendidikan salah satunya perubahan pada pelaksanaan model pembelajaran. Anonim Kurikulum 2013 (2015:66) menyatakan bahwa terdapat 4 macam model-model pembelajaran anak udia dini diantaranya: (1) model pembelajaran kelompok berdasarkan sudut-sudut kegiatan, (2), model pembelajaran kelompok berdasarkan kegiatan pengaman, (3) model pembelajaran berdasarkan area (minat), dan (4) model pembelajaran berdasarkan sentra. Model pembelajaran yang empat ini telah banyak di gunakan di berbagai penjuru indonesia, mulai dari pedesaan hingga ke perkotaan. Model pembelajaraan yang sedang berkembang untuk saat ini yaitu model pembelajaran sentra, meskipun orang-orang di pedesaan baru terdapat beberapa sekolah / TK yang sudah menerapkannya.

Model pembelajaran sentra yaitu model pembelajaran yang didalamnya proses pembelajarannya dilakukan dalam “lingkaran”. Model pembelajaran sentra ini akan memudahkan guru dalam mengajar sehingga perkembangan anak akan mudah di capai. Model pembelajaran sentra memberikan kebebasan kepada anak dalam bermain dan guru hanya sebagai fasilitator. Suyadi dan Dahlia (2014: 49) menyebutkan ada 6 (enam) sentra yang lazim digunakan di lembaga PAUD, salah satu jenisnya yaitu sentra balok.

Menurut Yuliani (2013:87) sentra balok adalah tempat kegiatan bermain balok dengan pengawasan guru, berbagai bentuk dan ukuran balok yang tersedia untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, daya cipta, keterampilan dan jasmani anak. Selain itu sentra balok juga memiliki tujuan sebagaimana yang dikemukakan Suyadi dan Dahlia ( 2014: 50) yaitu sentra balok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan visual spasial dan logika-matematika. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sentra balok adalah tempat kegiatan bermain balok yang di dalamnya terdapat berbagai jenis balok dan aksesoris-aksesoris sebagai penunjang yang dapat mengoptimalkan perkembangan dan kecerdasan anak dengan tujuan mengembangkan aspek perkembangan pada anak khususnya logika matematika atau konsep matematika. Sentra balok juga termasuk salah satu sentra yang sangat di sukai anak-anak. Setiap sentra berbeda dengan sentra-sentra lainnya begitu juga dengan model pembelajaran sentra balok. sentra balok yang tidak mudah untuk diterapkan karena harus menjalani prosedur pelaksanaan sentra balok yang dikemukakan oleh Saleh & Wismiarti (2010: 46-53) meliputi: (1) Persiapan Guru, (2) Penataan Lingkungan, (3) Pijakan Awal, (4) Saat main balok. (5)Beres-beres, dan (6) Recalling.

Hasil observasi pada tanggal 30-31 Januari 2018 di Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Jambi Luar Kota terdapat 27 Lembaga PAUD dengan kategori 25 lembaga TK, 1 Lembaga RA dan 1 Lembaga TPA. Dari 25 Lembaga TK terdapat 3 TK yang sudah menerapkan model pembelajaran sentra di Kecamatan Jambi Luar Kota antara lain, TK. Dharma Wanita Pijoan, TK. Almuklisin, dan TK. Sayang Bunda. Namun, terlihat bahwa TK. Almuklisin belum memiliki sentra balok karena penataan lingkungan untuk jumlah balok 100-200 per anak belum ada, sementara salah satu pelaksanaaan sentra balok sendiri adalah penataan lingkungan dalam hal alat harus memiliki 100-200 balok per anak. Sesuai dengan hasil observasi awal yang telah di lakukan oleh peneliti maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di daerah Kecamatan Jambi Luar Kota , karena menurut peneliti di Kecamatan Jambi Luar Kota adalah suatu daerah yang tingkat kemajuan perekonomiannya yang menengah ke atas, hal ini di buktikan dengan mayoritas orang tuanya sebagian besar petani sawit dan karet, namun untuk bidang pendidikan masih sangat perlu mendapatkan perhatian lebih terutama pada jenjang pendidikan anak usia dini.

Oleh karena itu, melihat fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengedakan penelitian yang akan diwujudkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Analisis Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra Balok di TK Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi”.**

1. **Batasan Masalah**

Untuk menghindari kerancuan pembahasan, maka pada penelitian ini di batasi pada:

Pelaksanaan model pembelajaran sentra yang di maksud dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan persiapan guru, penataan lingkungan, pijakan awal, saat main balok, beres-beres, dan recalling. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang berada di Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi yang telah menerapkan model pembelajaran sentra balok.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka, masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kualitas pelaksanaan model pembelajaran sentra balok di TK Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi ?

1. **Pertanyaan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian adalah :

1. Bagaimanakah kualitas pelaksanaan model pembelajaran sentra balok dalam hal persiapan guru di TK Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi?
2. Bagaimanakah kualitas pelaksanaan model pembelajaran sentra balok dalam hal penataan lingkungan di TK Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi?
3. Bagaimanakah kualitas pelaksanaan model pembelajaran sentra balok dalam hal pijakan awal di TK Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi?
4. Bagaimanakah kualitas pelaksanaan model pembelajaran sentra balok saat main balok di TK Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi?
5. Bagaimanakah kualitas pelaksanaan model pembelajaran sentra balok dalam hal beres-beres di TK Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi?
6. Bagaimanakah kualitas pelaksanaan model pembelajaran sentra balok dalam recalling di TK Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi?
7. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti adalah untuk menganalisis pelaksanaan model pembelajaran sentra balok di TK Keceamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi?

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh wawasan pengetahuan yang lebih dalam tentang pelaksanaan model pembelajaran sentra balok.

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memicu semangat dari para guru. khusunya guru yang menerapkan model pembelajaran sentra balok untuk terus menaikkan kualitas dari pelaksanaan sentra balok.

1. **Anggapan Dasar**
2. Berhasil atau tidaknya sebuah model pembelajaran sentra balok untuk diterapkan sangat dipengaruhi oleh prosedur kerja guru dalam pelaksanaan sentra balok.
3. Pelaksanaan sentra balok yang tidak sesuai akan mengakibatkan tidak tercapainya perkembangan dan kecerdasan peserta didik seperti apa yang diharapkan
4. Dalam melaksanakan sebuah pembelajaran dibutuhkan persiapan yang matang, baik dari segi tenaga pendidik, sarana dan prasarana sekolah itu sendiri.
5. **Defenisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka istilah yang perlu didefinisikan adala

Menurut Kamus Besar Bahasa Indinesia (KBBI) Pusat Bahasa edisi keempat (2008:58) menjelaskan dari makna analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penalaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Fungsi dan tujuan dari proses analisis itu sendiri adalah untuk mengetahui berbagai masalah atau kebutuhan yang ingin diketahui. Setelah melakukan proses analisis maka akan menemukan solusi dari suatu permasalahan. Model pembelajaran sentra yaitu model pembelajaran yang berpusat di sentra bermain dan ketika anak berada dalam lingkaran dengan tujuan untuk memberikan tempat bermain untuk mencapai segala aspek perkembangan dan kecerdasan anak.

Pelaksanaan model pembelajaran sentra balok meliputi 6 prosedur yaitu (1) Prosedur persiapan, (2) Prosedur penataan lingkungan, (3) Pijakan awal, (4)Saat main balok, (5)Beres-beres, dan (6) Recalling.

1. **Kerangka Koseptual**

Sesuai dengan judul penelitian yang telah dikemukakan maka dapat disusun suatu kerangka konseptual yaitu sebagai berikut :

**ANALISIS**

**PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN SENTRA BALOK**

PENATAAN LINGKUNGAN

PIJAKAN AWAL

PERSIAPAN GURU

RECALLING

BERES-BERES

SAAT MAIN BALOK

Sumber : Saleh Martini & Wismiarti (2010 : 46-53)